

DIKTAT MATERI SENI KRIYA

MATA KULIAH SENI RUPA DAN KETERAMPILAN

TAHUN AJARAN 2021/2022



Oleh:

Fery Setyaningrum, M.Pd

NIY. 60160938

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta 2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyusun diktat materi kreasi ecoprint teknik steam dan pounding dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin ya rabbal' alamin.

Diktat materi seni kriya ini merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan materi tentang seni rupa dalam bentuk seni kriya. Materi ini terdapat 2 teknik dengan 4 kali pertemuan disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun sebelumnya. Sasaran pembelajaran ini adalah mahasiswa semester genap yang menempuh mata kuliah seni rupa dan keterampilan dan juga guru sekolah dasar yang diajarkan untuk berekreasi dalam bidang seni rupa dengan mencoba materi seni kriya ini. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa dan guru sekolah dasar mampu membuat produk seni kriya. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada para dosen, sehingga termotivasi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Orangtua penulis yang tidak lepas dan tidak lelah dalam memberikan doa dan restu di setiap langkah perjalanan yang dilalui.
- 3) Probosiwi, M.Sn., rekan kerja penulis yang senantiasa berkenan bertukar ide dan pikiran sehingga dapat menyusun perkuliahan dengan baik.
- 4) Mahasiswa PGSD yang sangat bersemangat dalam mengikuti perkuliahan secara daring.
- 5) Serta beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas ungkapan dan tulisan yang jauh dari kata sempurna sehingga kurang berkenan bagi para pembaca. Besar harapan diktat dapat memberikan manfaat ilmu dan wawasan bagi para pembacanya dan dikembangkan menjadi sumber literasi yang lebih baik lagi. Semoga diktat ini dapat mendorong para pembaca agar lebih mencintai kebudayaan dan seni yang ada di Nusantara.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, September 2021

Fery Setyaningrum, M.Pd

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pemahaman Dasar Tentang Seni Kriya.....	1
Kelebihan Berkreasi Seni Kriya	2
Alat dan Bahan Pembuatan Seni Kriya	3
Langkah Pembuatan Seni Kriya	4
Hasil Seni Kriya.....	
Daftar Pustaka	

MATA KULIAH SENI, BUDAYA DAN
KETRAMPILAN

Kontrak Belajar

Oleh: Fery Setyaningrum, M. Pd



JUM LAH PERTEM UAN

- Perkuliahan diawali dan diakhiri dengan do'a.
- Jumlah pertemuan sebanyak 14 kali.
- Mahasiswa memiliki hak untuk tidak masuk/ absen sebanyak 3x. Rekap presensi disetorkan ke Simeru rutin setiap minggu sehingga ada batas waktu pengisian yang ditentukan oleh dosen.

KOM UNIKASI

- Menggunakan WA Group sesuai kelasnya masing-masing dan pastikan nomor yang digunakan adalah nomor yang aktif.
- Selama perkuliahan berlangsung masing-masing kelas wajib memiliki Penanggungjawab/ Komting (PJ Kelas).
- Segala macam informasi valid berasal dari dosen pengampu dan PJ Kelas.
- Mahasiwa berhak mengemukakan pendapat dan saran terkait perkuliahan.

ETIKA

- Setiap mahasiswa dan dosen wajib berperilaku yang baik, sopan, dan santun khususnya pada saat video conference, salah satunya dengan membuka video.
- Gunakan bahasa yang santun ketika chatting dosen baik japri maupun di WA group.

ATURAN PERKULIAHAN

Seni Budaya dan Ketrampilan

PLATFORM

- Sinkronus: Zoom Meeting; Google Meet
- Asinkronus: Google Classroom; Hangouts, Google Form; Youtube; Email; WA Group

AKUN MAHASISWA

- Setiap mahasiswa hanya boleh menggunakan satu ~~akun~~ masuk ke Google Classroom dan Google Form, supaya tidak terjadi ketimpalan akun yang dobel.

BUSANA

- Mahasiswa dan Dosen wajib berpakaian yang rapi, sopan, dan santun.

ATURAN PERKULIAHAN

Seni Budaya dan Keterampilan

MATERI KULIAH

- Dosen wajib memberi materi perkuliahan kepada mahasiswa.
- Mahasiswa wajib mempelajari dan mencairitahu kelengkapan materi yang sudah diberikan secara mandiri

TUGASKULIAH

- Mahasiswa wajib mengerjakan dan mengerjakan semua tugas yang diberikan. Mahasiswa wajib mengikuti prosedur pengerjaan tugas dengan baik.
- Setiap tugas yang diberikan disertai dengan ketentuan dan kriteria penilaian tugas.

NILAI TUGAS

- Mahasiswa berhak melakukan remedial atau revisi tugas yang nilainya dianggap masih rendah..

ATURAN PERKULIAHAN

Seni Budaya dan Keterampilan

Matriks RPS

PERTEMUAN 1

- Kontrak belajar selama satu semester.

PERTEMUAN 2

Sub-CPMK 1:

- Mampu menjelaskan konsep apresiasi dan kritik seni (C2, A1, P4).
- Materi: Wawasan Apresiasi dan Kritik Seni.

PERTEMUAN 3

Sub-CPMK 3:

- Mampu menerapkan salah satu pengetahuan bidang studi di sekolah dasar yaitu SBdP melalui perancangan dan pelaksanaan kegiatan apresiasi dan kritik seni (C6, A4, P5).
- Praktik Apresiasi dan Kritik Seni Rupa.

Matriks RPS

PERTEMUAN 4, 5, 6

- Sub-CPMK 4: Mampu melaksanakan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam proses apresiasi dan kritik seni (C 4, A4, P5).
- Presentasi individu hasil analisis kegiatan apresiasi dan kritik seni.

PERTEMUAN 7

- Sub-CPMK 1: Mampu menjelaskan konsep apresiasi dan kritik seni (C 2, A1, P4).
- Refleksi

UTS (UJIAN TERBUKA)

- Penilaian Proyek (Soal Uraian Analisis)

Matriks RPS

PERTEMUAN 8

- Sub-CPMK 2: Mampu menguraikan konsep seni kriya (C4, A4, P4).
- Materi: Wawasan Seni Kriya; Klasifikasi Seni Kriya; Teknik Berkarya dalam Seni Kriya.

PERTEMUAN 9

- Sub-CPMK 5: Mampu menerapkan salah satu pengetahuan bidang studi di sekolah dasar yaitu SBdP melalui perancangan dan pelaksanaan pembuatan karya seni kriya (C6, A4, P5)
- Materi: Penyusunan konsep; Perancangan desain produk karya; Konsultasi karya.

PERTEMUAN 10

- Sub-CPMK 6: Mampu melaksanakan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam pembuatan karya seni kriya (C4, A4, P5).
- Praktik membuat karya seni kriya.

Matriks RPS

PERTEMUAN 11-12

- Sub-CPMK 7: Mampu menerapkan salah satu pengetahuan bidang studi di sekolah dasar yaitu SBdP melalui perancangan dan pelaksanaan pameran karya seni di sekolah dasar (C2, A4, P5).
- Materi: Wawasan Pameran dan Manajemen Pameran;
2. Teknik Penyelenggaraan Pameran Virtual.

PERTEMUAN 13-14

- Sub-CPMK 7: Mampu menerapkan salah satu pengetahuan bidang studi di sekolah dasar yaitu SBdP melalui perancangan dan pelaksanaan pameran karya seni di sekolah dasar (C2, A4, P5).
- Materi: Persiapan Pameran Virtual Kelas

UAS (UJIAN TERBUKA)

- Penyelenggaraan Pameran Virtual

UTS
25%

UAS
30%

TUGAS
20%

Persentase Nilai Akhir Portal



S IKAP

10%

AKTIF

10%

KEHADIRAN

5%

Persentase Nilai Akhir Portal



Rentang Nilai

$$0 - 39,99 = E$$

$$40 - 43,74 = D$$

$$43,75 - 51,24 = D+$$

$$51,25 - 55,56 = C-$$

$$55 - 57,4 = C$$

$$57,5 - 62,4 = B-$$

Rentang Nilai

$$62,5 - 64,99 = B-$$

$$65 - 68,74 = B$$

$$68,75 - 76,24 = B+$$

$$76,25 - 79,99 = A-$$

$$80 - 100 = A$$



MATURNUIWUN
SemangART

SENI KRIYA

Oleh: Fery setyaningrum, M. Pd



DEFINISI

SENI KRIYA

Seni kriya pada dasarnya mencakup disiplin ilmu seni dan ilmu disain. Sehingga muncul istilah kriya seni dan kriya disain, seni kriya dan disain kriya.



DEFINISI

SENI KRIYA

Berbicara tentang seni kriya pada dasarnya selalu menuju penekanan bobot craftsmanship (kekriyaan) yang memungkinkan lahirnya nilai seni terapan dalam bentuk ekspresi baru sesuai tuntutan budaya masa kini.



DEFINISI

SENI KRIYA

Seni kriya tersebut tidak hanya mengandalkan kerajinan dan keterampilan tangan, melainkan hasilnya mengandung makna sebagai karya cipta seni yang kreatif dan inovatif seperti beberapa karya yang dihasilkan pengrajin, kerajinan keramik tradisional yang tidak hanya sebagai produk sosial, ekonomi, akan tetapi juga identitas budayanya.

DEFINISI

SENI KRIYA

Seni kriya dapat didefinisikan sebagai kompetensi akademik karya visual dua dimensi dan/ atau tiga dimensi yang mengedepankan kecerdasan konseptual yang beorientasi pada *utility* (kegunaan), *significance* (makna), dan *aesthetic* (keindahan), yang disampaikan berdasarkan dorongan hal tertentu melalui ekspresi (individu/ kolektif), serta kreativitas pengorganisasian unsur-unsur dan media rupa dengan teknik tertentu, sehingga menghasilkan bentuk dan gayanya yang inovatif, indah dan unik.



DEFINISI

SENI KRIYA

Cabang seni rupa memiliki turunan seni murni dan desain dan diantaranya ada kriya yang terbagi menjadi dua seni kriya dan kriya seni, **Seni kriya** dalam proses penciptakan lebih mengutamakan nilai fungsional (applied art), Sedangkan **kriya seni** lebih mengutamakan ekspresi kriyawan/ seniman (fine art).





DEFINISI

SENI KRIYA

Pengertian kriya secara harfiah berarti kerajinan atau dalam bahasa Inggris disebut craft. Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan ("craftsmanship") yang tinggi umum di kalangan masyarakat kita.



DEFINISI

SENI KRIYA

Kriya adalah kegiatan seni yang menitikberatkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

DEFINISI

SENI KRIYA

Kriya adalah buatan tangan manusia yang dirancang (didesain) oleh orang yang sama (Feldman, 1967). Pengertian kriya di sini adalah penonjolan pemikiran tentang kegunaan.

Kriya dapat dikategorikan sebagai pekerjaan pembuatan benda-benda secara manual atau tangan, misalnya pekerjaan membuat kursi, meja, almari pada kriya kayu, dan perhiasan, kap lampu, elemen interior pada kriya logam.



DEFINISI

SENI KRIYA

Seni kriya merupakan kegiatan berkarya yang mengutamakan kreativitas bentuk, bersifat dekoratif, dikerjakan dengan keahlian tangan dan penggunaan alat yang tepat dalam menghasilkan benda fungsional (digunakan dalam kehidupan sehari-hari) dengan mengolah bahan (medium) seperti kayu, logam, tanah liat, benang, kulit dan media lainnya.

Berdasarkan pengolahan bahannya seni kriya dapat dikategorikan menjadi "kriya kayu", "kriya logam", "kriya keramik", "kriya tekstil" dan "kriya kulit".





HAKIKAT SENI KRIYA

"Form Follows Function"

Dalam dekade pertama abad ke-21, pemahaman masyarakat terhadap desain. bukan lagi sekadar barang fungsional (*form follows function*) atau sebagai alas pemasaran tetapi telah jauh melampaui cita-cita para tokoh desain modern di awal abad ke-20.

HAKIKAT SENI KRIYA

Pandangan-pandangan bahwa desain adalah wujud sistem nilai yang teraga secara visual yang memiliki aspek kemanfaatan dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya kini telah mengalami pergeseran menjadi sistem politik ideologi dan wacana kebudayaan baru, terutama sejak perannya semakin meluas dan bermakna ("form follows meaning").

HAKIKAT SENI KRIYA

Penciptaan karya kriya terutama kriya di Indonesia tidak hanya bentuk mengikuti fungsi tetapi bentuk juga mengikuti makna terutama pada seni kriya baik maupun di Timur untuk menghias bentuk-bentuk dasar dari kerajinan tangan (perabot, pakaian, dan sebagainya) juga arsitektur.

Bagaimanapun gaya dan corak ornamen harus disesuaikan kepada bidang yang dihias itu, ornamen pada hakikatnya adalah gambaran dari irama dalam garis dan bidang.



1

HAKIKAT SENI KRIYA

Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang memiliki akar kuat, yakni nilai tradisi yang bermutu tinggi atau bernilai *adiuhung*. Sebab pada masa lampau, para kriyawan keraton menghasilkan karya seni dengan ketekunan dan konsep filosofi tinggi serta memberikan legitimasi sebagai produk seni kriya tempo dulu.



2

HAKIKAT SENI KRIYA

Adiluhung dan mencerminkan jiwa zaman adalah berupa seluruh kehidupan batin manusia yang terdiri dari perasaan, pikiran, dan angan-angan pada masa itu yang terjadi dari sebuah dialektika budaya tertentu yang senantiasa berinteraksi. Tentu, jiwa zaman ini memberikan letupan-letupan semangat berkarya pada masing-masing jiwa pendukungnya.



3

STRATA PENGGUNA SENI KRIYA

Pertama: Karya seni kriya yang dibuat sebagai pengabdian terhadap dewa-raja yang secara tekun dikerjakan agar kemakmuran dan kebahagiaan hidup terlindungi dengan cara memberikan/ membuat karya yang baik. Maka, Sang Dewa pun akan merasa senang dan memberikan ketenteraman serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.



3

STRATA PENGGUNA SENI KRIYA

Kedua: adalah pengguna dengan tingkat ekonomi lebih baik yang dapat mengapresiasi seni kriya menjadi bagian gaya hidup mereka untuk mengikuti *trend* seni. Pastilah aspek seni yang dihasilkan pun memiliki nilai yang tinggi. Bahkan, pada masa sekarang, karya yang dikoleksi oleh orang “berduit” ini luar biasa nilainya, dapat melampaui koleksi karya-karya yang dimiliki keraton.



3

STRATA PENGGUNA SENI KRIYA

Ketiga adalah pengguna pada strata menengah ke bawah. Tentu mereka hanya mampu mengoleksi dan mengapresiasi menyesuaikan dengan tingkat ekonomi mereka sendiri, sehingga produknya pasti menyesuaikan dengan kemampuan kantong.



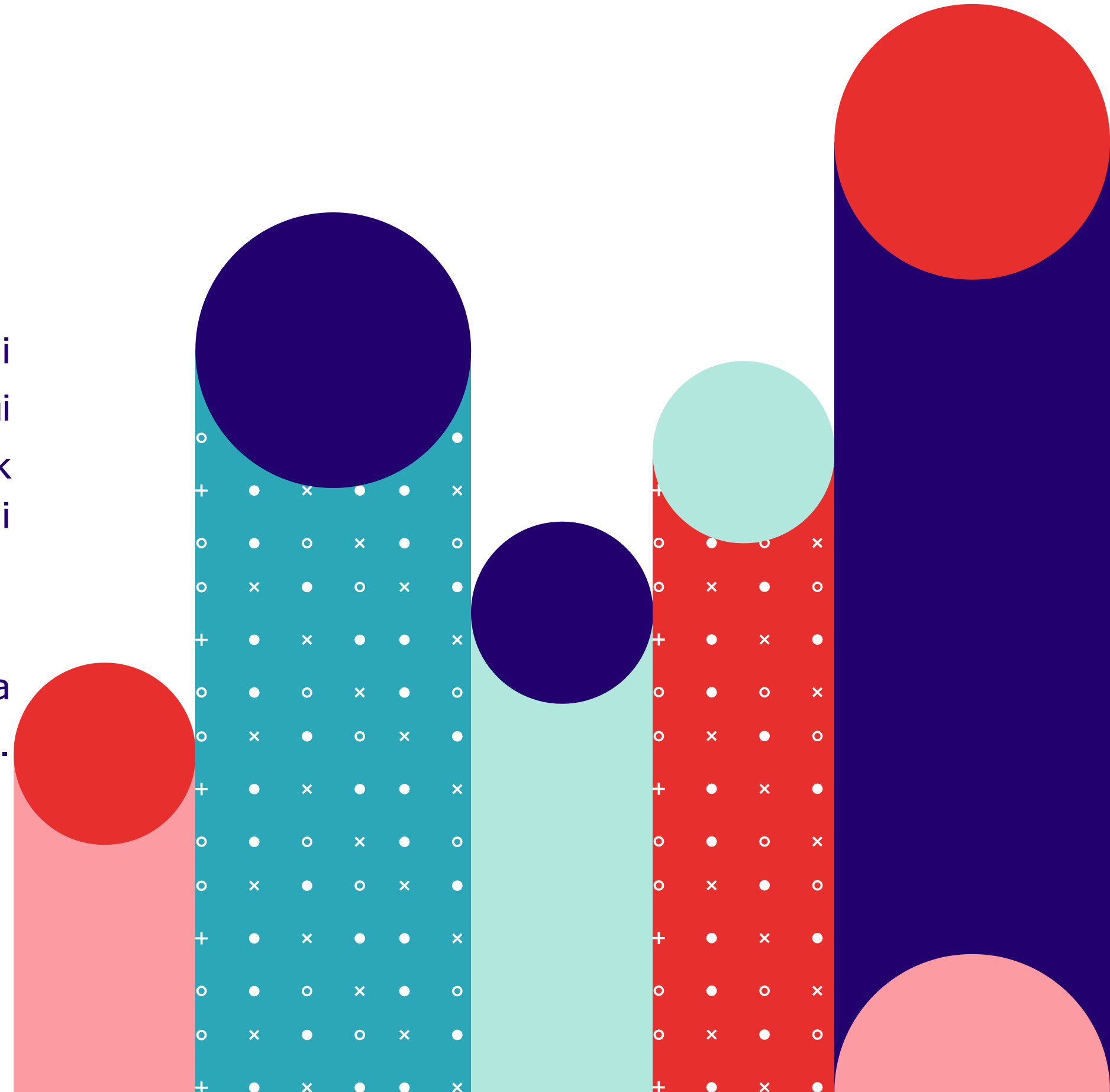
ALUR MUNCULNYA SENI KRIYA



SENI KERAJINAN

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.

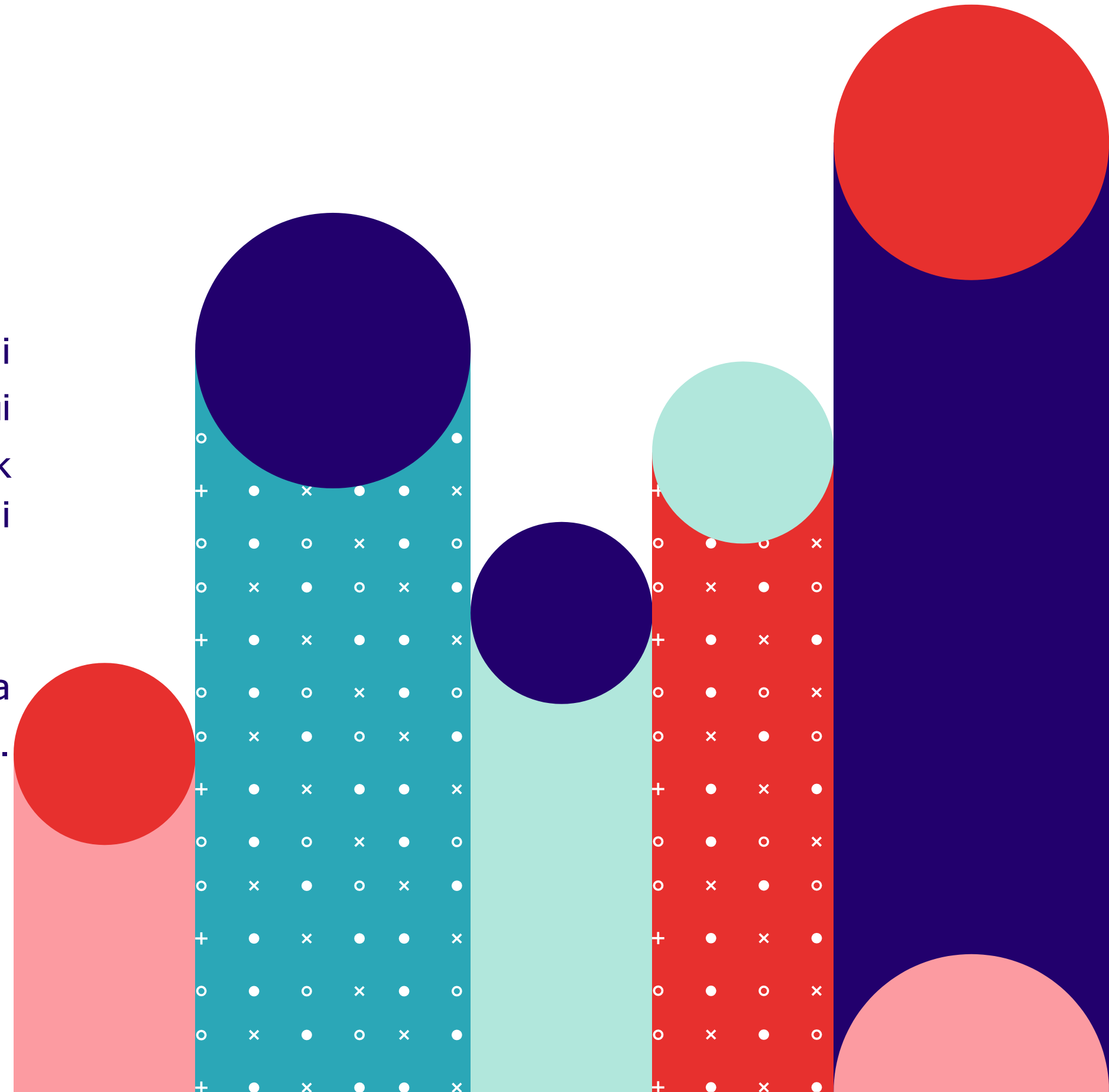
Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (mass product). Produk massal tersebut dilakukan oleh para perajin.



SENI KERAJINAN

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.

Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (mass product). Produk massal tersebut dilakukan oleh para perajin.





KETERAMPILAN KERAJINAN

1

Keterampilan kerajinan meliputi kerajinan berbahan alami dan buatan, berbahan lunak dan keras. Bahan alami antara kayu, bambu, tanah liat, rotan dan sebagainya, bahan buatan logam, plastik, plastisin, karet, dan sebagainya

2

Bahan tersebut untuk dibuat kerajinan tekstil, gerabah, kulit, logam, dan mixed media dengan menggunakan berbagai keteknikan, baik manual maupun semi masinal. Keterampilan teknologi meliputi: pengolahan dan pengawetan makanan dengan manisan, asinan, pengasapan, pengeringan, dan fermentasi.

A decorative graphic on the left side of the slide. It features three vertical stripes: a light red stripe on the left, a teal stripe in the middle, and a dark red stripe on the right. Each stripe is overlaid with a pattern of small symbols (x, o, +, •) and large, semi-transparent circles in colors matching the stripes (red, teal, and light red).

KETERAMPILAN KERAJINAN

1

Keterampilan kerajinan meliputi kerajinan berbahan alami dan buatan, berbahan lunak dan keras. Bahan alami antara kayu, bambu, tanah liat, rotan dan sebagainya, bahan buatan logam, plastik, plastisin, karet, dan sebagainya

2

Bahan tersebut untuk dibuat kerajinan tekstil, gerabah, kulit, logam, dan mixed media dengan menggunakan berbagai keteknikan, baik manual maupun semi masinal. Keterampilan teknologi meliputi: pengolahan dan pengawetan makanan dengan manisan, asinan, pengasapan, pengeringan, dan fermentasi.



Fungsi Kriya

1. Benda Hias. Kriya yang berfungsi menjadi benda hias mengutamakan nilai keindahan yang dihasilkan.
2. Benda Pakai. Kriya yang akan dipakai atau digunakan harus mementingkan kenyamanan dan keefektifitasan fungsi dari benda yang dibuat. Kriya sebagai benda pakai harus tetap memiliki nilai estetis dan ke-khas-an lebih untuk dapat bersaing dengan benda desain produk yang diproduksi secara massal.
3. Mainan. Benda kriya mainan harus dapat berinteraksi dengan penggunanya.
4. Benda Seni Eksperimental. Hari ini, kriya sering dijadikan sebagai media seni murni kontemporer untuk membuat karya seni yang eksperimental, seperti gedung yang ditutupi oleh rajutan, pohon yang diberi hiasan, dsb.

Fungsi Kriya



1. Benda Hias. Kriya yang berfungsi menjadi benda hias mengutamakan nilai keindahan yang dihasilkan.
2. Benda Pakai. Kriya yang akan dipakai atau digunakan harus mementingkan kenyamanan dan keefektifitasan fungsi dari benda yang dibuat. Kriya sebagai benda pakai harus tetap memiliki nilai estetis dan ke-khas-an lebih untuk dapat bersaing dengan benda desain produk yang diproduksi secara massal.
3. Mainan. Benda kriya mainan harus dapat berinteraksi dengan penggunanya.
4. Benda Seni Eksperimental. Hari ini, kriya sering dijadikan sebagai media seni murni kontemporer untuk membuat karya seni yang eksperimental, seperti gedung yang ditutupi oleh rajutan, pohon yang diberi hiasan, dsb.

Bahan yang digunakan dan teknik pembuatannya.

Jenis-Jenis Seni Kriya



Bahan yang digunakan dan teknik pembuatannya.

Jenis-Jenis Seni Kriya



KRIYA KAYU

Menggunakan bahan dasar kayu biasanya kriya jenis ini diolah dengan menggunakan teknik ukir atau pahat. Produk yang dihasilkan seperti: topeng, mebel, ukiran pintu, dan lain-lain.

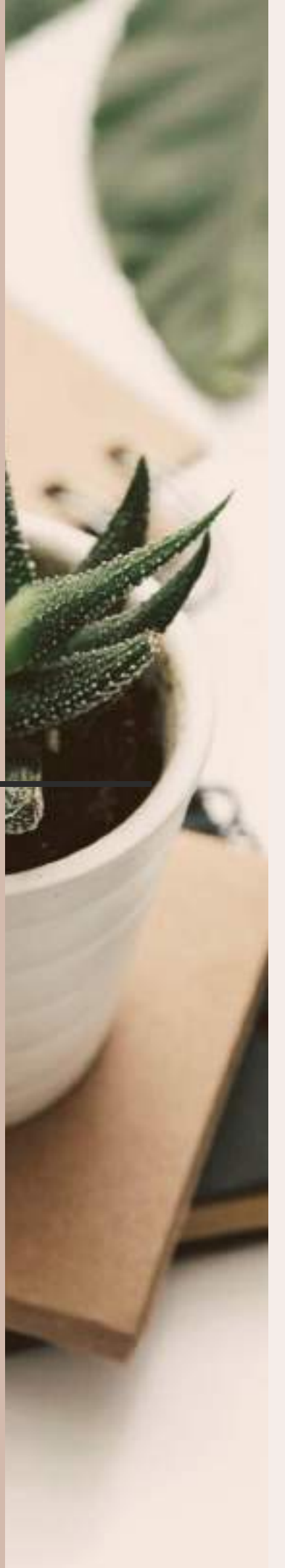
KRIYA KERAMIK

Keramik yang dimaksud disini adalah tanah liat yang kemudian di panaskan lalu biasanya diberi lapisan glazur (lapisan mengkilap). Contoh kriya keramik adalah: guci, piring, vas bunga, gelas, dan lain-lain.

KRIYA LOGAM

Logam adalah bahan yang keras, sehingga teknik umum yang digunakan adalah dengan mencairkannya lalu mencetaknya. Bivalve adalah teknik cetak yang biasanya digunakan (membuat cetakan dua sisi yang simetris seperti kerang). Contoh: Perhiasan, Patung, Miniatur, Peralatan Makan, dan lain-lain.

**Jenis Seni Kriya
berdasarkan Bahan yang
digunakan**



KRIYA TEKSTIL

Disini kriya menghasilkan kain yang masih mentah (belum dijahit menjadi pakaian) seperti: kain batik, kain tenun, songket, dan sebagainya.

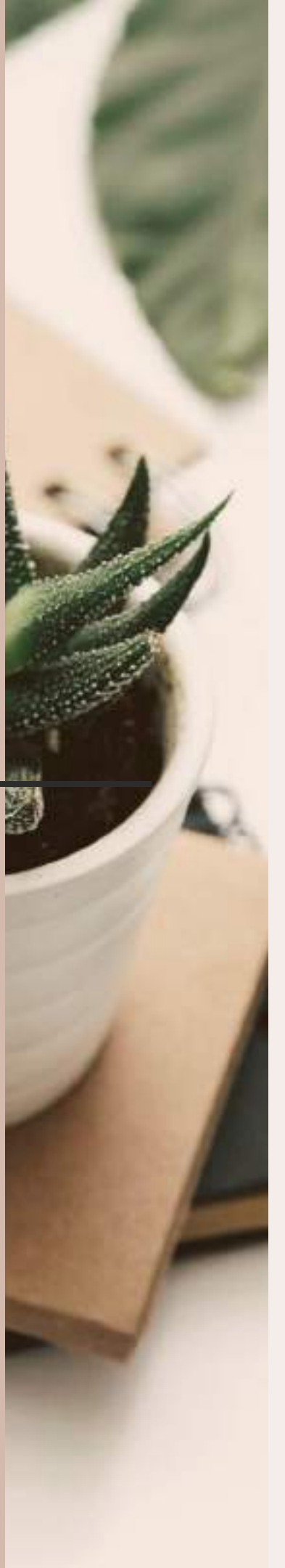
KRIYA KULIT

Kulit binatang adalah salah satu bahan kerajinan tangan tertua sebelum manusia dapat memproduksi kain sendiri. Contoh kriya kulit meliputi: dompet, sepatu, gesper, wayang, dan sebagainya.

KRIYA BAHAN KHAS

Banyak juga yang menggunakan media alternatif untuk menciptakan produk kriya seperti: kulit telur, pecahan kaca, kain perca, dan lain-lain.

**Jenis Seni Kriya
berdasarkan Bahan yang
digunakan**



KRIYA TEKSTIL

Disini kriya menghasilkan kain yang masih mentah (belum dijahit menjadi pakaian) seperti: kain batik, kain tenun, songket, dan sebagainya.

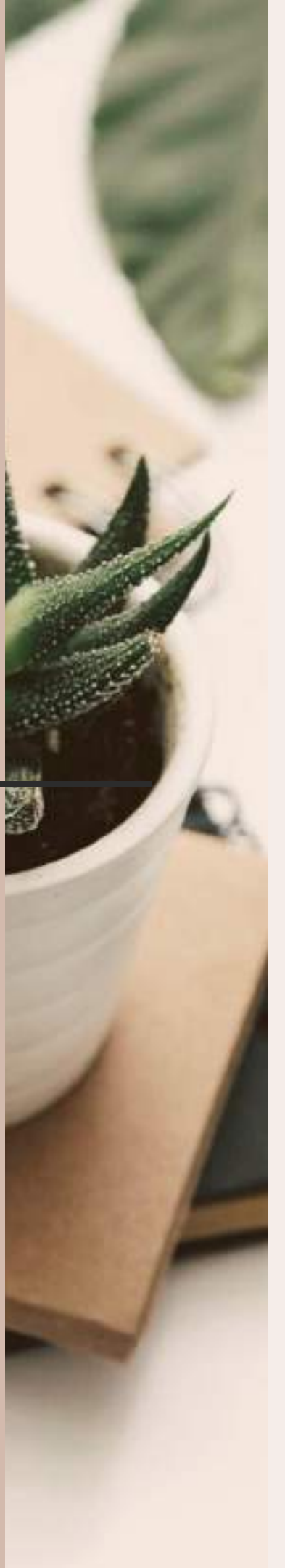
KRIYA KULIT

Kulit binatang adalah salah satu bahan kerajinan tangan tertua sebelum manusia dapat memproduksi kain sendiri. Contoh kriya kulit meliputi: dompet, sepatu, gesper, wayang, dan sebagainya.

KRIYA BAHAN KHAS

Banyak juga yang menggunakan media alternatif untuk menciptakan produk kriya seperti: kulit telur, pecahan kaca, kain perca, dan lain-lain.

**Jenis Seni Kriya
berdasarkan Bahan yang
digunakan**






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA UKIR/ PAHAT

Memahat atau mengukir berarti membentuk bahan dengan alat cukil yang sesuai dengan bahan. Teknik ini biasa digunakan pada bahan kayu dan batu.






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA ANYAM

Menganyam adalah mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang menyilang, material yang biasanya bahan yang lentur seperti rotan, serutan bambu, plastik, daun pandan, janur, dan lain-lain.






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA TENUN

Menenun adalah proses membuat kain dari benang dengan cara tradisional/manual dengan menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus.






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA BATIK

Batik adalah seni menggambar pada kain dengan teknik menutup kain menggunakan lilin/ malam pada bagian yang tidak diinginkan untuk diwarnai, sehingga ketika kain dicelup untuk diwarnai, bagian yang telah ditutupi malam tersebut membentuk motif yang telah digambar sebelumnya menggunakan lilin.






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA RAJUT

Merajut adalah teknik membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut dengan menyilangkan sehelai benang hingga membentuk formasi yang diinginkan sekaligus membentuk helaian kain






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA TEKNIK KHAS

Paper quilting, paper craft, origami, dan masih banyak teknik alternatif lain yang dapat digunakan untuk menciptakan benda kriya. Beberapa seniman murni juga mengembangkan teknik khas yang mereka ciptakan sendiri untuk menghasilkan karya yang original atau berbeda dengan yang lain.






Jenis Seni Kriya berdasarkan Teknik Pembuatan

KRIYA TEKNIK KHAS

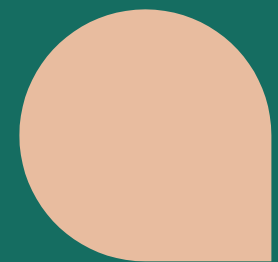
Paper quilting, paper craft, origami, dan masih banyak teknik alternatif lain yang dapat digunakan untuk menciptakan benda kriya. Beberapa seniman murni juga mengembangkan teknik khas yang mereka ciptakan sendiri untuk menghasilkan karya yang original atau berbeda dengan yang lain.



Teknik Pembuatan Seni Kriya

Seni Kriya Ukir

Meskipun patung identik dengan bahan baku keras seperti batu, logam atau keramik, patung atau ukiran juga dapat dilakukan pada bahan baku yang lebih lunak dan berbeda seperti kayu, tulang hidup atau bambu. Bali adalah salah satu daerah di Indonesia di mana sebagian besar patung dibuat dalam bentuk patung dan patung di berbagai kerajinan tangan lainnya. Ini karena budaya dan kepercayaan di bidang ini begitu kuat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat.

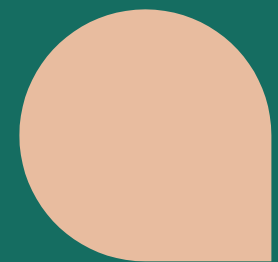


Teknik Pembuatan Seni Kriya

Seni Kriya Batik

Teknik batik tulis adalah salah satu teknik yang paling populer digunakan oleh pengrajin batik di Indonesia. Batik tidak hanya ditemukan di berbagai daerah di Jawa, tetapi juga di pulau Kalimantan, Sulawesi, Sumatra dan Bali.

Bisa juga dikatakan bahwa masing-masing daerah memiliki batiknya sendiri. Ini juga membuat pola kain batik berbeda di setiap daerah. Pola batik umumnya mengubah karakter dan filosofi kehidupan masyarakat setempat.

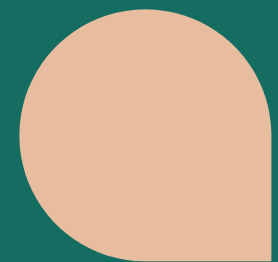


Teknik Pembuatan Seni Kriya

Seni Kriya Batik

Teknik batik tulis adalah salah satu teknik yang paling populer digunakan oleh pengrajin batik di Indonesia. Batik tidak hanya ditemukan di berbagai daerah di Jawa, tetapi juga di pulau Kalimantan, Sulawesi, Sumatra dan Bali.

Bisa juga dikatakan bahwa masing-masing daerah memiliki batiknya sendiri. Ini juga membuat pola kain batik berbeda di setiap daerah. Pola batik umumnya mengubah karakter dan filosofi kehidupan masyarakat setempat.



Seni Kriya Tenun

Tenun songket dalam bentuk benang emas atau sutra juga bisa menjadi benang perak. Oleh karena itu, menenun songket merupakan tenun yang paling mahal di antara yang lain karena sebuah karya ditenun tanpa diikat.

1. Kriya Bordir. Bordir kerajinan adalah jenis kerajinan, di mana dekorasi yang terbuat dari benang ditempatkan dan dijahitkan ke kain untuk meningkatkan keindahan kain.
2. Kriya Anyaman. Pengerjaan adalah jenis kerajinan yang dibuat dengan mengerjakan bahan dasar untuk membuat model tertentu. Bahan tenun yang sering digunakan dalam seni ini adalah rotan, bambu, tali, pandan dan sebagainya

Teknik Pembuatan Seni Kriya

Fungsi: mengembangkan kepekaan rasa (sensitivitas), kreativitas, dan terampil dalam membuat karya. Dalam berkarya, siswa dapat mengembangkan cita rasa estetis, mengembangkan etika, kesadaran sosial, dan kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia.

MATA PELAJARAN KETERAMPILAN





4

BeRDaSaRKaN SUBTaNslNya,
maTeRl PemBeLaJaRaN
KeTeRamPllaN KeRaJlNaN
meLlPUTl aPReSlasl DaN KReasl.



5

Berdasarkan prinsipnya pembelajaran keterampilan ditekankan pada pembelajaran produktif yaitu berkarya keterampilan dan penyajian karya

MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

Materi pembelajaran keterampilan perlu dikaitkan dengan budaya dan kehidupan masyarakat sekitar atau yang lebih luas. Negara Indonesia memiliki keragaman budaya t radisi yang sangat majemuk, hal ini perlu dikenalkan kepada s i swa melalui proses pembelajaran apresiasi di kelas.



PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

Pembelajaran keterampilan dalam bentuk berkarya selain dikenalkan pertimbangan artistik, estetik, fungsi, dan kreativitas, juga perlu dikenalkan aspek moral dan etika, agar siswa memiliki kesadaran akan hidup bersama, perilaku, dan kesadaran hukum dalam kehidupan bersama.



PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

Dari tahapan itu siswa diharapkan mengenal etika menjiplak i tu kurang baik, mengenal hak cipta, pemalsuan karya t idak dibenarkan, dan bentuk lain yang berhubungan dengan masalah moral dan etika yang berlaku.





Pembelajaran keterampilan perlu dikenalkan kesadaran ekonomi kepada siswa, yaitu dengan adanya profesi seni atau keterampilan tertentu dapat menjadi sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat. Pembelajaran keterampilan seperti ini diperlukan kunjungan ke galeri, museum, pasar seni, industri kerajinan, restoran, pameran teknologi, dan sejenisnya.





Pembelajaran keterampilan kerajinan perlu dikenalkan dengan teknologi maju untuk membantu produksi keterampilan. Melalui pembelajaran keterampilan di kelas selain dikenalkan bentuk keterampilan juga perlu dikenalkan teknologi untuk membuat produk keterampilan.



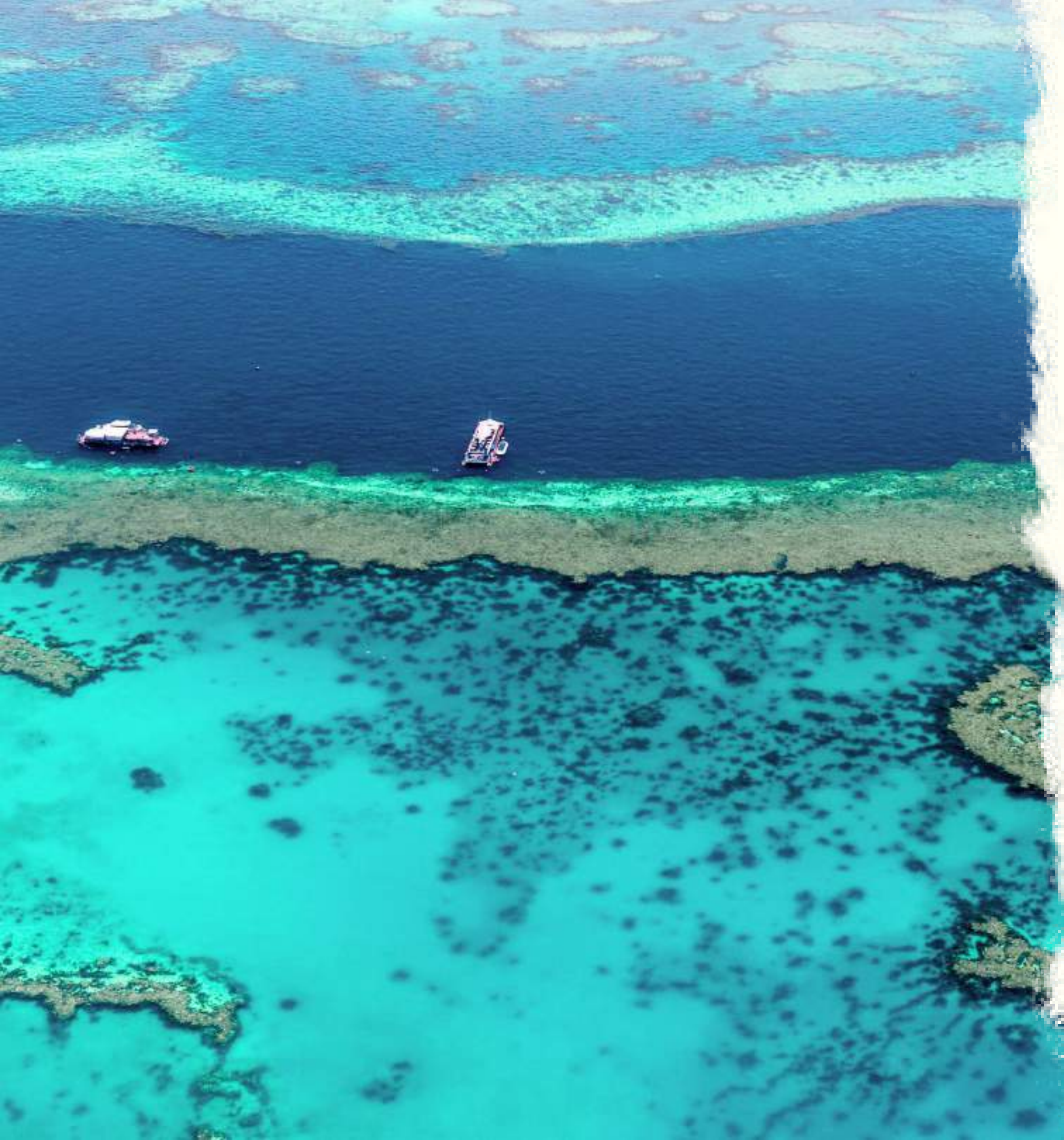
PROSES PEMBELAJARAN SENI

Proses pembelajaran seni harus melibatkan anak secara langsung beraktivitas seni seperti yang diungkapkan Mattil (1971) pengulangan aktivitas memberikan kepastian hasil yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri.



PEMBELAJARAN SENI

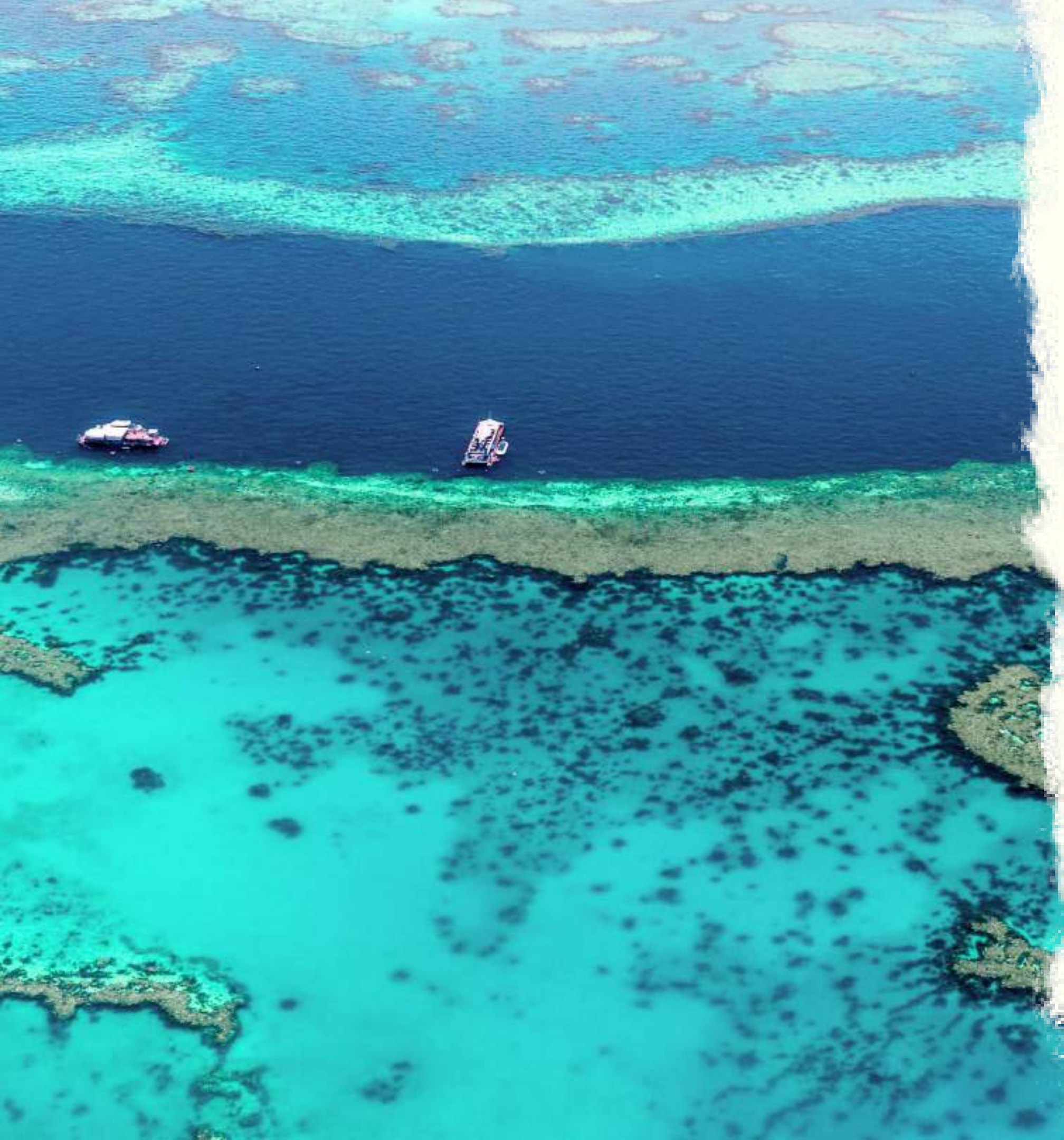
Belajar seni harus terlibat langsung dalam aktivitas seni, bukan sekadar teori seni yang hanya memberikan kemampuan pengetahuan kognitif saja. Belajar seni rupa dan kerajinan adalah belajar penguasaan keterampilan agar mampu mengekspresikan idenya dengan baik dan wajar.



Pembelajaran seni dan kerajinan yang baik anak disiapkan atau diasimilasikan dalam proses ber seni dan kerajinan yang sesungguhnya. Anak harus terlibat langsung dalam kegiatan berseni dan kerajinan.



Pembelajaran keterampilan kerajinan harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup kecakapan kepribadian, akademik, sosial, dan vokasional.



Pendidikan keterampilan implementasinya pada tingkatan tertentu harus mempertimbangkan aspek pengembangan dan pelestarian potensi daerah (budaya, alam, sosial)



PEMBELAJARAN BERKARYA

Untuk menghasilkan karya. Aktivitas berkarya dilakukan melalui kegiatan belajar keterampilan kerajinan dengan berbagai pendekatan.

SUMBER REFERENSI

- ◆ Hadijah, Ijah. 2021. "Seni Kriya Khas Kuningan (Visualisasi Desain dan Bentuk dalam Perspektif Kekinian). Jurnal. TEROB Volume XI Nomor 2 APRIL 2021. Halaman: 45-57
- ◆ Bahrudin, Ahmad; Amartya, Anindita Galuh; Al-Amien, A.Fachrizky. 2021. "Studi Kasus Form Follows Function dalam Karya Seni Kriya". Jurnal. Jurnal Ekspresi Seni Vol. 23 No. 1. Juni (2021) 2580-2208. Halaman 254-265.

SUMBER REFERENSI

◆ Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.

◆ Martono. 2010. "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Kerajinan dengan Pendekatan Pemberdayaan Potensi Seni Kerajinan Daerah Setempat". *Jurnal. Cakrawala Pendidikan*, Februari 2010, Th. XXIX, No. 1. Halaman 80-93.

SUMBER REFERENSI

- ◆ <https://serupa.id/seni-kriya-pengertian-sejarah-fungsi-pendapat-ahli/> (diakses tanggal 27 November 2021, pukul 11.43 WIB)
- ◆ <https://adalah.co.id/seni-kriya/> (diakses tanggal 27 November 2021, pukul 11.57 WIB)



MATUR NUWUN

SemangART

